



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN KROKET PISANG SEBAGAI PRODUK KREATIF UMKM DI DESA BLANG BARO, ACEH JAYA

**Putra Ari Pujangga^{1*}, Rahmat Oriza², Yofi Amalia³, Julia Ramadhani⁴,
Aja Cut Maulinda⁵, Jelita Navasta⁶, Eka Riani⁷, & Niva Ramadhani⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,&8}Program Studi Administrasi Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita
Nusantara, Jalan Meulanoh-Beutong Ateuh, Nagan Raya, Aceh 23671, Indonesia

*Email: aripujanggaputra123@gmail.com

Submit: 27-12-2025; Revised: 29-01-2026; Accepted: 30-01-2026; Published: 31-01-2026

ABSTRAK: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Blang Baro, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya, melalui pelatihan pembuatan kroket pisang sebagai produk kreatif UMKM. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan diversifikasi produk UMKM dan rendahnya nilai tambah komoditas lokal, khususnya pisang. Metode pengabdian menggunakan *participatory approach* (pendekatan partisipatif) yang melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dengan tahapan sosialisasi, pelatihan produksi, pendampingan pengemasan, serta pengenalan strategi pemasaran. Luaran konkret yang dihasilkan dari program ini berupa: 1) produk kroket pisang siap jual dengan standar kebersihan; 2) rancangan desain kemasan yang menarik; 3) terbentuknya satu kelompok UMKM baru yang beranggotakan 20 orang ibu-ibu PKK; dan 4) peningkatan skor pengetahuan peserta sebesar 40% berdasarkan *pra-pasca* tes. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah pisang menjadi produk bernilai jual dan motivasi kewirausahaan. Program ini berkontribusi pada penguatan ekonomi kreatif desa dan menjadi alternatif sumber pendapatan baru bagi masyarakat.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Kroket Pisang, Pemberdayaan Masyarakat, UMKM.

ABSTRACT: This community service program aims to empower the people of Blang Baro Village, Teunom District, Aceh Jaya Regency, through training in the production of banana croquettes as a creative MSME product. This activity was motivated by the limited diversification of MSME products and the low added value of local commodities, particularly bananas. The community service method uses a *participatory approach* that actively involves the community from planning to evaluation, including socialization, production training, packaging assistance, and introduction to marketing strategies. The concrete outputs of this program include: 1) ready-to-sell banana croquettes with hygiene standards; 2) attractive packaging design; 3) the formation of a new MSME group consisting of 20 women from the Family Welfare Movement (PKK); and 4) a 40% increase in participants' knowledge scores based on pre- and post-tests. The results of the activity indicate an increase in participants' skills in processing bananas into marketable products and an increase in entrepreneurial motivation. This program contributes to strengthening the village's creative economy and provides an alternative source of income for the community.

Keywords: Creative Economy, Banana Croquettes, Community Empowerment, MSMEs.

How to Cite: Pujangga, P. A., Oriza, R., Amalia, Y., Ramadhani, J., Maulinda, A. C., Navasta, J., Riani, E., & Ramadhani, N. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Kroket Pisang sebagai Produk Kreatif UMKM di Desa Blang Baro, Aceh Jaya. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 405-411. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.957>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Desa Blang Baro merupakan salah satu desa di Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya, dengan mayoritas masyarakat bekerja di sektor perkebunan dan pertanian. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, terutama komoditas pisang, pengembangan UMKM di desa ini masih menghadapi berbagai kendala. Data BPS (2023) menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi penyumbang terbesar ekonomi desa, namun rendahnya nilai tambah olahan menyebabkan pendapatan petani tidak maksimal.

Peran UMKM dan ekonomi kreatif saat ini menjadi strategi utama dalam penguatan ekonomi nasional, termasuk di tingkat pedesaan. Kementerian Koperasi dan UKM (2022) menegaskan bahwa pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal mampu meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat di tengah ketidakpastian global. Namun, terdapat kesenjangan antara potensi pisang yang melimpah di Desa Blang Baro dengan kemampuan masyarakat dalam mengolahnya. Selama ini, pisang hanya dijual dalam bentuk segar atau olahan sederhana seperti gorengan, yang memiliki daya simpan pendek dan nilai ekonomi rendah.

Pentingnya inovasi produk dan diversifikasi olahan pangan lokal telah dibuktikan oleh berbagai penelitian terkini. Suwandi (2021) menyatakan bahwa pengolahan pasca panen yang tepat dapat meningkatkan nilai tambah komoditas hortikultura hingga tiga kali lipat. Penelitian oleh Pratiwi *et al.* (2025) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis kelompok efektif untuk meningkatkan kapasitas SDM pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan pengolahan produk kreatif yang tidak hanya menyentuh aspek teknis produksi, tetapi juga aspek manajerial usaha kecil.

Program pengabdian ini diposisikan sebagai solusi inovasi produk dan penguatan ekonomi kreatif desa. Tujuan spesifik kegiatan ini antara lain: 1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM dalam membuat kroket pisang; 2) memperkenalkan teknologi pengemasan sederhana untuk menambah daya jual; dan 3) mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan melalui pemanfaatan potensi lokal. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil program pelatihan pembuatan kroket pisang sebagai strategi penguatan UMKM di Desa Blang Baro.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*). Pendekatan ini dipilih karena menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi program, sehingga program lebih sesuai dengan kebutuhan lokal.

Tahapan Kegiatan

Sosialisasi dan Persiapan

Tahap ini bertujuan menyamakan persepsi tentang pentingnya diversifikasi produk olahan pisang. Dilakukan pertemuan dengan aparat desa dan calon peserta untuk menjadwalkan kegiatan dan menyiapkan peralatan. Tahap ini juga mencakup identifikasi kebutuhan pelatihan dan pendampingan agar peserta siap mengikuti proses produksi serta pemasaran produk olahan pisang.



Pelatihan Produksi Krokot Pisang

Tahap inti kegiatan yang bertujuan men-*transfer* pengetahuan teknis pembuatan krokot, mulai dari pemilihan bahan baku, pembuatan adonan, pembentukan, hingga teknik penggorengan yang benar.

Pendampingan Pengemasan dan Penetapan Harga

Bertujuan memberikan pemahaman mengenai desain kemasan yang menarik dan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) agar usaha tetap menguntungkan.

Evaluasi

Dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan.

Subjek Kegiatan

Peserta kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM potensial di Desa Blang Baro. Jumlah peserta sebanyak 20 orang, dipilih berdasarkan kriteria ketertarikan terhadap usaha pangan dan ketersediaan waktu untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Teknik Pengumpulan Data dan Evaluasi

Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui metode campuran (*mixed methods*), antara lain:

Observasi

Pengamatan langsung terhadap keaktifan peserta selama pelatihan dan kualitas produk yang dihasilkan.

Angket (Pra dan Pasca Pelatihan)

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengolahan pisang dan manajemen usaha.

Wawancara

Menggali respons peserta terhadap materi yang diberikan.

Kegiatan dilaksanakan pada bulan November 2025 di Balai Desa Blang Baro dengan dukungan penuh dari aparat desa. Referensi metodologis yang digunakan merujuk pada panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pelaksanaan pelatihan pembuatan krokot pisang berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan warga yang berminat. Berdasarkan observasi, tingkat keaktifan peserta sangat tinggi, terlihat dari antusiasme mereka saat praktik langsung mulai dari pengupasan pisang hingga proses penggorengan.

Secara kuantitatif, hasil angket menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebelum pelatihan (*pra*-tes), 80% peserta hanya mengetahui satu jenis olahan pisang (yaitu pisang goreng). Setelah pelatihan (*pasca*-tes), 100% peserta mampu menyebutkan jenis olahan baru (krokot) dan memahami proses pembuatannya. Skor rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 45 menjadi 85.

Secara kualitatif, luaran konkret yang dihasilkan dalam kegiatan ini meliputi: 1) produk krokot pisang, berhasil diproduksi sebanyak 200 butir krokot siap konsumsi dengan rasa dan tekstur yang standar; 2) desain kemasan, telah



dibuatkan contoh label kemasan sederhana yang memuat nama produk, informasi nutrisi, dan kontak produsen; dan 3) rintisan usaha, terbentuknya satu kelompok UMKM "Pisang Baro Berkah" yang bersepakat untuk mengembangkan produk ini bersama.

Respons peserta juga sangat positif. Salah satu peserta, Ibu Suryani, menyatakan: *"Saya tidak menyangka pisang yang biasanya cuma digoreng bisa dibuat jadi kroket yang enak dan kayak kue mahal. Kalau dikemas rapi, ini pasti laku di warung."* Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan *mindset* peserta terhadap nilai ekonomi komoditas lokal.

Diskusi

Hasil kegiatan pelatihan di Desa Blang Baro menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM melalui pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kapasitas SDM lokal. UMKM dipandang memiliki peran strategis dalam perekonomian desa karena mampu menyerap tenaga kerja, memanfaatkan sumber daya lokal, serta relatif tahan terhadap gejolak ekonomi (Tambunan, 2019). Pelatihan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya inovasi dalam pengembangan usaha kecil.

Partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan menjadi indikator utama keberhasilan program. Pendekatan partisipatif yang diterapkan sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat modern yang menekankan pada peningkatan kapasitas dan kemandirian (Malta, 2023). Ketika masyarakat dilibatkan secara langsung, rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap program menjadi lebih tinggi, sehingga peluang keberlanjutan usaha *pasca*-pelatihan semakin besar.

Dari sisi ekonomi, terlihat adanya pergeseran nilai komoditas pisang. Sebelumnya, pisang hanya dijual dalam bentuk segar dengan harga pasar yang fluktuatif. Melalui pelatihan ini, masyarakat diperkenalkan pada konsep pengolahan lanjutan yang mampu meningkatkan nilai tambah produk. Diversifikasi produk olahan pangan lokal merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan daya saing UMKM di tingkat desa (Widjajanti, 2020). Kroket pisang dipilih karena proses produksinya sederhana, bahan baku mudah diperoleh, dan memiliki peluang pasar yang cukup luas sebagai cemilan praktis.

Aspek kualitas produk menjadi poin penting dalam diskusi ini. Keberlanjutan UMKM sangat ditentukan oleh kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Suryana (2021) menegaskan bahwa kualitas produk dan keterampilan produksi yang konsisten merupakan fondasi utama dalam membangun usaha kecil yang berdaya saing. Oleh karena itu, pelatihan tidak hanya mengajarkan cara membuat, tetapi juga menekankan standar kebersihan dan kekonsistensian rasa.

Selain aspek produksi, kegiatan ini juga menyentuh aspek manajerial, khususnya pengemasan. Pengenalan pengemasan sederhana namun menarik menjadi upaya meningkatkan daya tarik produk di pasar lokal. Pengemasan tidak hanya berfungsi melindungi produk, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pemasaran yang memengaruhi keputusan pembelian konsumen (Sitopu & Firdaus, 2024). Penetapan harga juga diajarkan secara khusus agar peserta mampu menghitung biaya produksi dan menentukan *margin* keuntungan yang wajar.

Secara spesifik, pelatihan pembuatan kroket pisang ini berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi perempuan. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan UMKM membuka peluang usaha rumahan yang fleksibel. Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui UMKM terbukti mampu meningkatkan pendapatan keluarga serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, sebagaimana didukung oleh data BPS (2022) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki peran signifikan dalam sektor mikro.

Dalam konteks ekonomi kreatif, produk kroket pisang merupakan bentuk inovasi sederhana yang mengandalkan kreativitas dan pengetahuan lokal. Ekonomi kreatif menempatkan ide dan kreativitas sebagai sumber nilai tambah ekonomi, termasuk dalam pengembangan produk pangan lokal (Efendi *et al.*, 2020; Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023). Inovasi ini tidak memerlukan teknologi tinggi maupun modal besar, sehingga mudah direplikasi oleh masyarakat desa lainnya sebagai solusi ketahanan pangan. Produk kroket pisang juga membuka peluang pasar baru karena memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan pisang matang biasa, sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pengolahan pisang menjadi kroket mendorong diversifikasi pangan lokal dan mengurangi tingkat pemborosan hasil panen.



Gambar 1. Pelatihan Produk UMKM Kroket Pisang.

Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh dukungan pemerintah desa dan kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Dukungan kelembagaan lokal merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan, sebagaimana ditegaskan oleh UNDP (2021) bahwa sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pendamping menjadi kunci keberlanjutan program. Dengan adanya dukungan tersebut, UMKM desa memiliki peluang lebih besar untuk berkembang secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Program pelatihan pembuatan kroket pisang di Desa Blang Baro berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kewirausahaan masyarakat. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan UMKM dan ekonomi kreatif desa melalui pemanfaatan bahan lokal. Pelatihan ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat desa berbasis olahan pangan sederhana.



SARAN

Diperlukan pendampingan lanjutan terkait perizinan usaha, pengemasan modern, dan pemasaran digital agar produk kroket pisang dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara atas Program KKN yang telah diberikan, Ketua LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara, Ibu Rina Novi Yani, S.E., M.Si., atas dukungannya. Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Dr. Rahmat Oriza, S.Pt., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, serta Bapak Burhanuddin selaku Keuchik Desa Blang Baro beserta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam menyukseskan kegiatan ini.

REFERENSI

- BPS. (2022). *Statistik Perempuan dan Anak Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2023). *Statistik Pertanian Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Efendi, I., Safnowandi, S., Dewi, I. N., Utami, S. D., & Abidin, Z. (2020). Pelatihan Produk Olahan Jamur Pasca Panen untuk Penguatan Produktivitas Ekonomi SMA Islam Al-Azhar NW Kayangan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 100-105. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.2876>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Laporan Ekonomi Kreatif Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Digital di Era 4.0*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Malta, M. (2023). The Concept of Strategy in Community Empowerment: A Literature Review. *Influence: International Journal of Science Review*, 5(3), 24-34. <https://doi.org/10.54783/influencejournal.v5i3.179>
- Pratiwi, N. H. K., Mahdiyah, M., Ja'faruddin, J., Nasrullah, N., & Arwadi, F. (2025). Pemberdayaan Kelompok Tani Cabai melalui Pelatihan Kewirausahaan di Desa Banggae. *Jurnal Hasil-hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 97-106. <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v4i1.8373>
- Sitopu, J. W., & Firdaus, A. (2024). Analyzing the Impact of Packaging Design on Consumer Purchasing Decisions in the Cosmetics Industry. *Journal on Economics, Management and Business Technology*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.35335/jembut.v3i1.220>
- Suryana, S. (2021). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Suwandi, S. (2021). *Teknologi Pengolahan dan Peningkatan Nilai Tambah Produk*



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 405-411

Email: nurasjournal@gmail.com

Pertanian. Bogor: IPB Press.

Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

UNDP. (2021). *Community Empowerment and Sustainable Development Goals: A Framework for Action*. New York: United Nations Development Programme.

Widjajanti, K. (2020). *Ekonomi Kreatif dan Pembangunan Desa*. Sleman: Deepublish.